

**PENERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI BAWANG MERAH
DI DESA TORONGREJO KECAMATAN JUNREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH :

**HELENA SARINA CICIN PUTRI
2016310061**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan teknologi suatu usaha tani bawang merah yang mulai dari kesesuaian lokasi, pemilihan varietas, benih, bibit, pengelolaan lahan, pengairan, pemupukan pengendalian OPT serta panen dan pasca panen. Dan penelitian ini dilakukan di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, tujuan dilakukan penelitian di Desa tersebut karena merupakan salah satu wilayah yang menyerap teknologi . dalam penelitian ini melakukan analisis deskriptif yang memberikan gambaran secara sistematis akurat dan faktual. Wilayah yang terdiri dari objek adalah merupakan penarikan kesimpulan dan ada hubungan dengan penelitian yang diteliti. Petani anggota kelompok sebanyak 66 orang dan penarikan kesimpulan dari jumlah populasi (Sugiyono 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bawang merah di Desa Torongrejo maka diukur berdasarkan penerapan teknologi yang ada yaitu mulai dari varietas, pengolahan lahan, penanaman, pengairan, suatu pengendalian hama atau penyakit serta panen dan pasca panen maka rata-rata teknologinya adalah 89,15% atau dengan total seluruh rata-rata teknologi usahataniya adalah 4,45 sehingga petani di Desa tersebut layak dikembangkan dalam penerapan usahatani bawang merahnya. Setelah dilakukan analisis menggunakan R/C dengan hasil 1,51% yang artinya jadi usaha bawang merah di desa tersebut sekitar sangat layak untuk diusahakan Rp.6.304.000 penerimaan rata2 petani bawang merah dan dan biaya petani yang dikeluarkan sekitar Rp.4.159.752 dengan keuntungan rata-ratanya adalah sebesar Rp.2.144.648.

Kata Kunci : Penerapan Teknologi, Usahatani, Bawang Merah

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

salah satu komoditas strategi di Indonesia yang prioritas utama pembangunan pertanian dan luas areal panen adalah bawang merah. Sasarannya adalah peningkatan produksi menuju swasembada berkelanjutan, produksi ini ditentukan oleh tingkat produktivitas dan penerapan teknologi usahatani.

Mengingat Jawa Timur merupakan sentra utama produksi tujuh komoditas strategis, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) perlu untuk menyediakan inovasi teknologi guna untuk meningkatkan produktivitas komoditas bawang merah di Jawa Timur, inovasi teknologi usahatani bawang merah diformulasikan atas dasar hasil penelitian dan dikemas mulai dari persiapan varietas, benih/bibit, pengairan, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, panen dan pasca panen hingga analisis usaha taninya. Teknologi disajikan dalam buku petunjuk teknis rakitan teknologi pertanian agar terkumpul menjadi satu, khususnya penyuluhan dan menjadi materi penyuluh. (Emawanto,dkk.2019).

Suatu proses pembelajaran yang mampu mendorong serta mendorong pelaku usaha dan mengakses teknologi informasi dan sumber daya lainnya sesuai dengan UU nomor 16 tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian . Penyuluhan merupakan jembatan penghubung antara sumber IPTEK dengan petani. IPTEK itu menjawab kesulitan petani atau sumber IPTEK dengan petani yaitu Penyuluhan di tengahnya maka dikatakan jembatan penghubung untuk merubah bahasa IPTEK menjadi bahasa petani. Dengan kata lain penyuluhan merupakan orang yang mampu merubah bahasa yang sulit menjadi mudah (Son Suwasono, 2015)

Teknologi usahatani merupakan manifestasi dari pengelolaan tanaman terpadu, suatu pengaturan jarak tanaman yang bertujuan untuk memberi ruang tumbuh dan mempengaruhi kepadatan tanaman serta kesejahteraan masyarakat, (Rahmawati, 2017). Salah satu komoditas hortikultura adalah bawang merah yang diusahakan oleh petani dan menjadi salah satu wilayah basis komoditas bawang merah karena memiliki senyawa aktif untuk menetralkan zat toksik yang berbahaya dan membantu mengeluarkan dari dalam tubuh manusia (I Wayan Redi Aryanta 2019). Hampir seluruh Indonesia menghasilkan bawang merah .

Menurut (Ken Syuriatih 2015) ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan input produksi tanah dan menghasilkan produksi yang tinggi dan mendapatkan usaha tani yang meningkat merupakan usaha tani,dalam penerapan teknologi usaha tani bawang merah yang digunakan tersebut dapat berupa bibit,pupuk,obat-obatan dan pekerja. Sesuai dengan BPS Kota BATU pada tahun 2016 selisih produk pada musim hujan dan kemarau sekitar 477 kuintal dan terdapat berbagai permasalahan yang dapat mengakibatkan produksi bawang merah jadi rendah dan kurangnya penyinaran matahari dan serangan hama .Peneliti memilih di Desa

Torongrejo sebagai tempat penelitiannya dikarenakan di desa tersebut memiliki penerapan teknologi, unggulnya bawang merah dan biaya penekanan bibit dan harga bawang merah tahun 2018 meningkat stabil dan bagus (Laventine Devi Lulita. 2018). Maka dari itu penulis menyimpulkan dan tertarik untuk mengambil judul Skripsi ini sebagai berikut “**Penerapan Teknologi Usahatani Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah penerapan teknologi usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Bagaimana kelayakan usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani Torongrejo
untuk mengetahui penerapan teknologi usahatani bawang merah khususnya bagi petani di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Bagi Pemerintah Setempat.
Sebagai informasi dan bahan pertimbangan pemerintah khususnya untuk menentukan rencana penerapan teknologi usahatani di Kota Batu.
3. Bagi Akademis.
Sebagai bahan acuan atau referensi, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang relevan .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Departemen Pertanian.
- Balitsa, 2013. Teknologi Bawang Merah Off-Season: Strategi dan Implementasi Budidaya. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. Dalam Angka BPS Kota Batu.
- Baswarsiati 2009, Perbanyak benih bawang merah Bauji dan Super Philip secara massal, Laporan BPTP Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2018). Luas Panen Sayuran Dan Buah-Buahan Menurut Jenis tanaman (379 Ha)
- Baswarasiti, D, Karolina E., Rama Wati, C. Tafakreasananto, D. P Saraswati. 2015. Hal, 107-133. Teknologi Usahatani Bawang Merah Spesifik Lokasi Jawa Timur. Dalam Teknis Rakitan Teknologi pertanian.
- Emawanto, Suyanto, Cholil Mahfud M , Try Sudaryono. 2015. Petunjuk Teknis Rakitan Teknologi Pertanian. Jawa Timur
- I Wayan Redi Aryanta. 2019. Jurnal Widya Kesehatan, Vol.1. No.1 Manfaat Bawang Merah Bagi Kesehatan.
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura Bawang Merah Pusat Data dan Sistem Informasi. Jakarta
- Laventine Devi Lulita. 2018. Analisis Produksi Pendapatan Usahatani Hortikultura Bawang Merah (*allium ascalonicum*) Study Kasus di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Ken Suryatih.(2015). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta Timur. hal.8 dan 139 .
- Son Suwansono. 2015. Penyuluhan dan Pembangunan. Perum Griya Selaras. Malang. Hal. 48.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R& D. Bandung AlvaBeta. Hal. 136. Dan 129.